

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MATA PELAJARAN FIQIH MATERI KESERASIAN ANTARA
GERAKAN DAN BACAAN SHALAT SISWA KELAS III
(Di MI Miftahul Jannah Desa Kedungsupit – Kec. Wonomerto)**

***Sinar Kumala, Irhamatul Milla, Nur Khosiah**

STAI Muhammadiyah Probolinggo

*Email: sinarkumala07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*. 2) peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa setelah diterapkan *explicit instruction* siswa kelas III MI Miftahul Jannah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif meskipun pada analisis datanya juga menggunakan strategi kuantitatif sederhana yang bertujuan untuk menggambarkan persentase peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa kelas III MI Miftahul Jannah. Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yakni. 1) observasi. 2) Dokumentasi. 3) Tes. 4) wawancara. Kemudian Hasil penelitian ini ditinjau dari perencanaan, penerapan atau pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sampai pada mencapai kesimpulan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni: 1) Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas III MI Miftahul Jannah. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas III MI Miftahul Jannah yang di laksanakan oleh guru pada realitanya kurang memuaskan. Penerapan Model pembelajaran *Explicit Instuction* terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan respon positif dari siswa yang selalu meningkat secara signifikan. Pembelajaran selangkah demi selangkah terhadap aktivitas belajar siswa ternyata dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat siswa untuk terus aktif dalam belajar.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *Explicit Instruction*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian hidup dari manusia. Seiring berjalannya waktu, pendidikan bukan hanya semata-mata menjadi bekal di masa depan, tetapi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia. Dengan kata lain pendidikan merupakan bagian dari hidup itu sendiri. Pendidikan bagi kehidupan setiap manusia. Dengan kata lain pendidikan merupakan bagian dari hidup itu sendiri. Pendidikan bagi kehidupan di masa depan dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK, serta harus dihadapi dengan pengajaran yang sesuai dengan tantangan perkembangan.(Arif, 2019)

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian instruksional adalah penyampaian ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran, yang telah dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini Sardiman dkk (Al-falaq & Direct, 2021)mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri siswa. Lebih jauh Miarso juga (Model et al., 2017) dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agarseseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu.

Oleh karena dalam pembelajaran ada lima prinsip yang dijadikan landasan pengertian pembelajaran diatas yakni : (1) pembelajaran sebagai usaha untuk mendapatkan perubahan, (2) hasil pembelajaran dapat berbentuk perubahan perilaku secara keseluruhan, (3) pembelajaran merupakan suatu proses, (4) ada tujuan yang ingindicapai,(5) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman karena dilaksanakan dalam lingkungan dan situasi yang nyata.(Yuca, 2022)

Proses belajar mengajar menjadi tumpuan utama dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar mengajar pada umumnya lebih ditekankan pada kemampuan intelektual siswa. Pemahaman siswa dalam pelajaran dapat terjadi bila mampu memahami konsep-konsep berupa materi yang dipelajari serta dapat mengaitkannya dengan konsep-konsep yang telah diketahuinya.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, yang pada gilirannya berinteraksi dengan lingkungan. Keberhasilan siswa dalam menguasai konsep tergantung pada guru pengajar. Peran guru sangat berpengaruh, terhadap hasil belajar siswa. Guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak, dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. (Gitleman & Kleberger, 2014)

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau tehnik yang dilakukan atau ditempuh oleh guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Strategi merupakan cara yang berorientasi pada kemampuan guru dalam penggunaannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Olehnya diharapkan kiranya guru jangan sampai keliru memahami dan memilih Strategi yang digunakan. (Maya Nuraini Faiza, 2021)

Model pembelajaran yang perlu diterapkan dengan teknik penggunaan metode, model dan media atau alat pembelajaran, dan aspek yang akan dikedepankan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi siswa dengan sumber belajar. Interaksi yang berkualitas merupakan interaksi yang menyenangkan.

Model pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang diperankan oleh guru secara efektif dan efisien. Setidaknya ada tiga pertanyaan utama yang mendasari beberapa pendekatan pembelajaran serangkaian dengan penggunaan Strategi pengajaran yakni antara lain: (a) bagaimana saya bisa belajar dengan baik, (b) bagaimana saya bisa memahami sesuatu dan (c) bagaimana saya bisa mengkomunikasikan pemahaman

saya dengan demikian penggunaan metode dan model dalam proses pembelajaran mutlak adanya.(Puspitasari, 2022)

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran, dapat memberikan arahan pada siswa untuk mencapai beberapa kompetensi yakni: mampu mengatur waktu, mengatur tugas dengan efektif, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran, mampu mendekati tugas-tugas pembelajaran, dapat menyajikan hasil kerja, mampu mengorganisasi materi, mampu mengorganisasi pekerjaan sendiri.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk proses belajar siswa. Model pembelajaran *Explicit Instruction*, menurut Uno dan Nurdin, 2011 (Maya Nuraini Faiza, 2021), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktekdankerjakelompok. Model ini dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan. Dari hasil pengamatan peneliti selaku guru di Miftahul Jannah, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa aspek antara lain: pada awal pembelajaran murid kurang memperhatikan penyampaian pokok masalah yang dibahas, guru harus menyusun lembar soal atau lembar kerja siswa (LKS) untuk turnamen, guru harus menjelaskan soal dan kunci jawaban untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan guru harus menyusun rekapitulasi nilai dan penentuan skor kelompok. Proses pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep bahan ajar yang harus dikuasai. Selain itu siswa menganggap sulit terhadap pelajaran fiqih karena materi materi yang diajarkan kebanyakan langsung melakukanpraktek dan teori teori, motivasi siswa belum lengkap dikembangkan pada awal pembelajaran, pada gilirannya keaktifan belajar siswa menjadi berkurang, siswa menjadi tidak fokus belajar.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotoris (keterampilan). (Oktarina,

2017). Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang didapatnya memenuhi standar ketuntasan atau disebut KKM (Kriteria Kelulusan Maksimal).

Standar KKM 2013 yang berlaku di MI Miftahul Jannah yaitu sebesar 78. Hasil belajar siswa Miftahul Jannah yang masih dibawah KKM yakni dari 22 jumlah siswa, hanya 10 orang yang tuntas atau 50% dengan nilai rata-rata diatas 78 dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang atau 52% dengan nilai rata-rata dibawah 78.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu adanya perbaikan dari cara atau proses belajar di kelas dengan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan pembelajaran *cooperative learning* yaitu strategi mengajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan ajar. (Anwar & Lapenia, 2019). Selanjutnya Juliati mengemukakan, *cooperative learning* lebih tepat digunakan pada pembelajaran fiqih dan kewirausahaan. (Anwar & Lapenia, 2019).

Berdasarkan uraian diatas belajar dengan model kooperatif Model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat diterapkan untuk memotivasi siswa menjadi berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan saling berkomunikasi edukatif. Selain itu siswa dapat mengatur waktu dengan baik, dapat mengatur pengerjaan tugas secara efektif, dapat menyajikan hasil kerja. Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, *cooperative learning* Model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong menyelesaikan tugas yang ada.

Cooperative learning Model pembelajaran *Explicit Instruction*, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Olehnya dengan uraian tersebut calon peneliti bermaksud untuk mengkaji permasalahan tersebut melalui tindakan kelas yang diformulasikan dalam judul “Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar FIQIH Materi Keserasian Antara Gerakan Dan Bacaan Shalat Siswa Kelas III MI Miftahul Jannah”.

METODE

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan sekaligus memaparkan apasaja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan, bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. (Iain & Raya, 2021)

Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian- menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dapat sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswanya yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya pendidikan Johann Amos Comenius pada abad ke 18, yang dimaksud dengan kelas dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula. (Dadang Suhada, 2022)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. (Armadi & Nazlimar, 2023).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai jawabnya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif (Rijali, 2019), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para generalisasi. (Sugiyono, 2018)

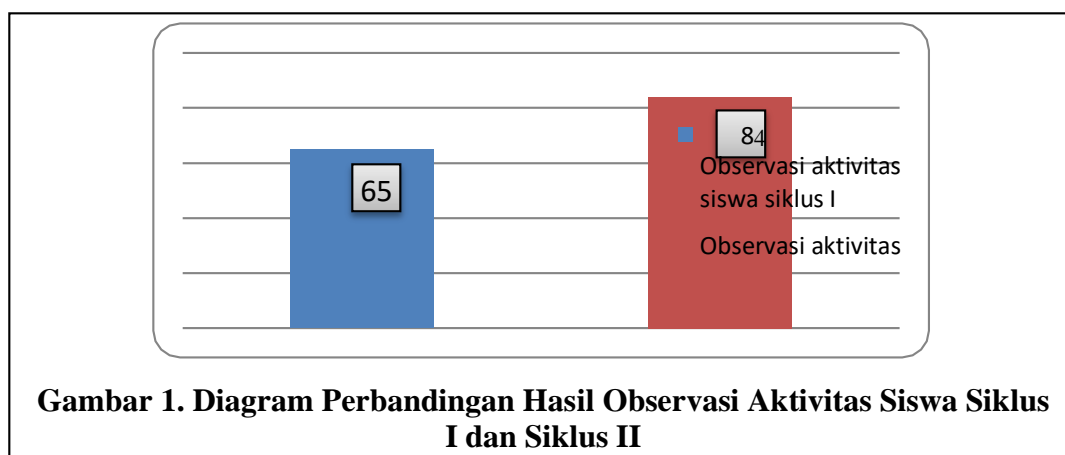
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dan guru kelas melakukan kerjasama, dimana peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas bertugas sebagai untuk mengamati kegiatan guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Jannah pada materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat mapel fiqih.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan prasiklus untuk mengetahui keadaan awal tentang hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan awal dan hasil tes, menunjukkan nilai rata-rata masih tergolong rendah atau masih di bawah nilai KKM (78). Pelaksanaan pembelajaran juga belum maksimal, karena saat guru menjelaskan materi pembelajaran masih ada siswa yang ribut, siswa yang mengantuk Hal lain dikarenakan guru kurang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dan kreatif. Metode yang digunakan guru juga kurang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Sehingga pembelajaran berlangsung secara monoton dan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Adapun nilai hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberikan *pretest* pada prasiklus dan *post-test* pada siklus I dan siklus II.

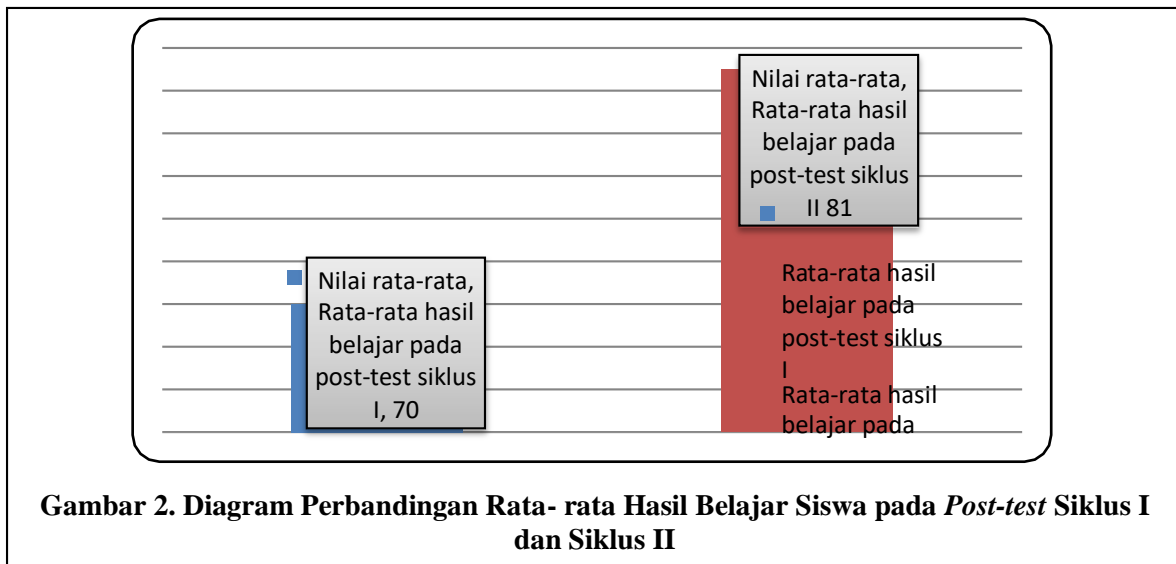
Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 78% dengan kategori B yang bermakna baik dan pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan kategori A yang bermakna sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 7%.

Dan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai sebesar 65 dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 84 dengan kategori baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan nilai. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan hasil dari observasi aktivitas guru dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar pada *post-test* siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Pada *post-test* siklus I rata-rata hasil diperoleh sebesar 70 sedangkan pada *post test* siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 81. Berdasarkan peningkatan yang diperoleh dari data hasil belajar siswa maka dapat dilihat bahwa dari *post test* siklus I ke *post-test* siklus II mengalami peningkatan sebesar 11. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Peningkatan hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individual antar-Siklus

| No. Urut | Nama Siswa | Pre test | Post-test | |
|------------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | A. Kafabih | 73 | 80 | 93 |
| 2 | F. Kamaliya | 70 | 80 | 80 |
| 3 | R. Anwar | 33 | 53 | 60 |
| 4 | M. Faiz | 80 | 80 | 87 |
| 5 | Nuraini | 20 | 47 | 73 |
| 6 | V. Veriani | 50 | 73 | 80 |
| 7 | A. Iska | 73 | 80 | 93 |
| 8 | E. Aprilia | 60 | 87 | 80 |
| 9 | M. Farel | 53 | 73 | 93 |
| 10 | Q. Desia | 40 | 40 | 60 |
| 11 | A. Zahrotul | 67 | 73 | 80 |
| 12 | F. Sholeha | 40 | 60 | 67 |
| 13 | A. Azariya | 80 | 93 | 87 |
| 14 | Siti Amelia | 77 | 80 | 80 |
| 15 | A. Syahputra | 30 | 60 | 80 |
| 16 | M. rohman | 50 | 67 | 87 |
| 17 | S. Amalia | 43 | 60 | 67 |
| 18 | U. Retno | 67 | 80 | 80 |
| 19 | M. Ali Wafa | 53 | 73 | 93 |
| 20 | A. Rohman | 30 | 47 | 80 |
| 21 | B. Muslim | 87 | 87 | 87 |
| 22 | Siti Alia | 50 | 73 | 87 |
| Jumlah | | 1226 | 1546 | 1774 |
| Nilai Rata-rata | | 56 | 70 | 81 |

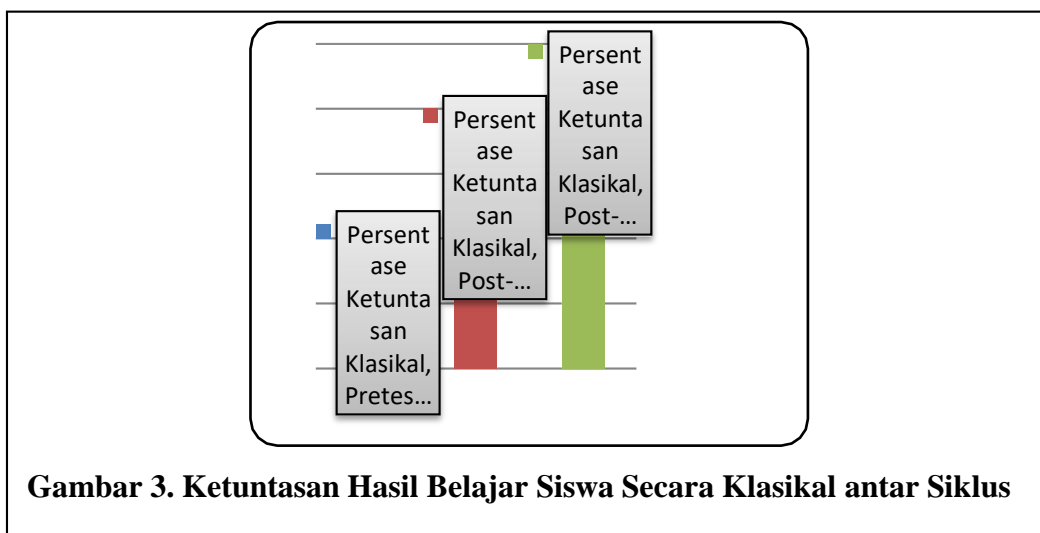
Dari tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas hasil belajarnya pada *pretest* terdapat 6 orngsiswa (27%) dan siswa yang tidak tuntas 16 orang siswa (73%). Pada *post test* siklus I yang tuntas terdapat 14 orang siswa (64%) dan siswa yang tidak tuntas 8 orang siswa (36%). Pada *post test* siklus II, diperoleh hasil belajar siswa dari 22 orang jumlah siswa terdapat 18 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya (82%), sedangkan yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 4 orang siswa (18%). Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Explicit Intruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat .

Setelah dirangkum hasil ketuntasan belajar siswa secara individual, maka selanjutnya dari data tabel 3 diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal dalam tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal antar-Siklus

| No | Jenis Tes | Persentase Ketuntasan Klasikal |
|----|---------------------|--------------------------------|
| 1 | Pretest | 27% |
| 2 | Post-test siklus I | 64% |
| 2 | Post-test siklus II | 82% |

Hasil dari Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan dari dilaksanakannya pretest dan post-test tiap siklus dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:

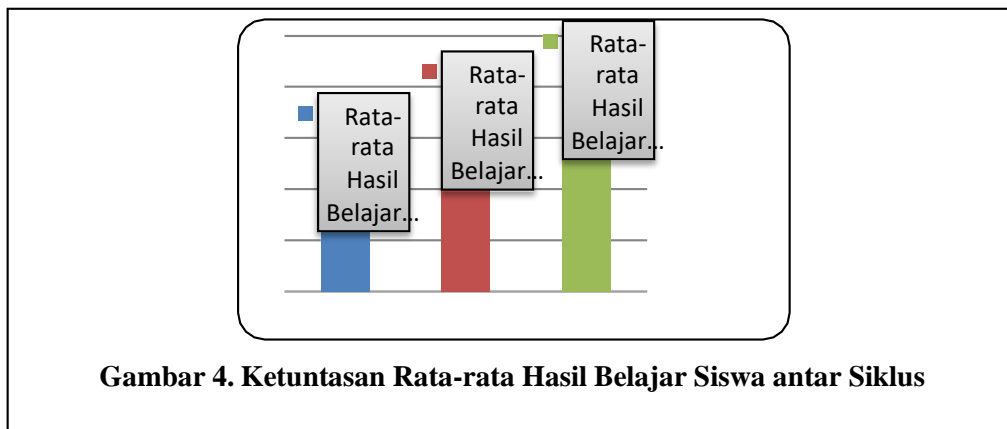


Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka dicari juga nilai rata-rata di dalam kelas pada pretest, *post-test* siklus I, dan *post-test* siklus II pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Ketuntasan Rata-rata Hasil Belajar Siswa antar-Siklus

| No | Jenis Tes | Rata-rata Hasil Belajar |
|----|----------------------------|-------------------------|
| 1 | <i>Pretest</i> | 56 |
| 2 | <i>Post-test</i> siklus I | 70 |
| 3 | <i>Post-test</i> siklus II | 81 |

Dari Tabel 5. menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata dimana pada *pretest* rata-rata hasil belajarsebesar 56, pada *post-test* siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 70, dan pada *post-test* siklus II rata-rata hasil belajar sebesar 81. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari gambar diagram di bawah ini:



Dari pembahasan data yang telah diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I dan siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 82% jadi dapat disimpulkan bahwa melalui temuan yang telah diperoleh peneliti dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction* terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada materi keserasian antara gerakan dan bacaan sholat mata pelajaran fiqih di kelas III MI Miftahul jannah.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas III MI Miftahul Jannah dapat dikatakan berjalan sesuai dengan perencanaan yang semestinya. Baik ditinjau dari bentuk perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari aktivitas siswa.

Secara khusus dari hasil-hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas III MI Miftahul Jannah yang dilaksanakan oleh guru pada realitanya sudah terlaksana dengan baik. Hanya saja pemberian materi pembelajaran selama ini yang diberikan kepada siswa hanya terkesan cepat dan tidak memerhatikan pelatihan materi yang telah siswa dapatkan sangat disayangkan terjadi sehingga ini berakibat pada kemampuan siswa terhadap pembelajaran fiqih terkhususnya materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat yang tidak mengalami peningkatan yang baik.
- (2) Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* terhadap mata pelajaran ini dapat diterima dengan respon positif dari siswa yang meningkat secara signifikan. Penerapan model pembelajaran ini memungkinkan siswa memiliki waktu berlatih lebih baik dan penyajian materi pembelajaran yang ditekankan secara tahap demi tahap atau selangkah demi selangkah baik diterapkan dalam pengetahuan pembelajaran secara deklaratif ataupun prosedural.
- (3) Peningkatan hasil belajar fiqih materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat siswa kelas III MI Miftahul Jannah. Peningkatan yang terjadi di kelas III MI Miftahul Jannah dapat dikatakan meningkat. Berdasarkan tes yang dilakukan guru pada akhir pertemuan siklus I dan siklus II. Tes individu tersebut menunjukkan peningkatan positif oleh para siswa dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi keserasian antara gerakan dan bacaan Shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-falaq, S., & Direct, M. (2021). *SURAH ALFALAQ MELALUI MODEL DIRECT INSTRUCTION PADA. 1(36)*, 365–374.
- Anwar, A. S., & Lapenia, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Cahaya dan Sifatnya pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sembawa. *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 52–59.
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>
- Arif, W. . (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Geografi Kelas XI SMA. *GEOGRAPHY : Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 20–28.
- Armadi, M., & Nazlimar, N. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Explicit Instruction (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 528. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1849>
- Dadang Suhada. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas III SD NU Kaplongan Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Dadang. *Journal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Dzulhidayat. (2022). No Title2, הקשר לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. הארץ (8.5.2017), 2005–2003.
- Gitleman, L., & Kleberger, J. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Iain, S., & Raya, P. (2021). *PENERAPAN MODEL BELAJAR EXPLICIT INTRUKTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH MATERI RUKUN ISLAM DI KELAS I MI SYI ' ARUL ISLAM. 1(1)*, 675–682.
- Maya Nuraini Faiza, D. (2021). *Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Model, P., Explicit, P., & Berbantuan, I. (2017). *Kata Kunci: 15–28*.
- Oktarina, R. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiah Islamiyah Cempaka Palembang. 124*.
- Puspitasari, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Melalui Strategi Mastery Learning With Quiz Team Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Self-Confidence Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1443 H / 2022 M Pengaruh Model Pembelajaran Mas. In *Skripsi*.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.

<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. *Alfabeta, Bandung*.

Yuca, H. (2022). Capsicum annuum L. In *Novel Drug Targets with Traditional Herbal Medicines: Scientific and Clinical Evidence* (pp. 95–108). https://doi.org/10.1007/978-3-031-07753-1_7

}